

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut diperlukan dalam rangka menyongsong datangnya era global yang semakin canggih dan penuh persaingan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.² Dimana konsep pendidikan itu sendiri telah dijelaskan di dalam Al-qur'an surah al Mujadalah (58: 11) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 318.

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.⁴ Definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran akan efektif jika penggunaan metode disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu mempelajari dan memahami setiap metode pembelajaran secara teliti menjadi kewajiban setiap guru agar mampu mempergunakannya sesuai dengan kemampuan, Permasalahan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan metode tepat. Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan dan asas pembelajaran. Metode tepat yang diterapkan dalam pembelajaran mampu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Namun jika metode yang dipakai tidak tepat maka hasil belajar pun tidak baik.⁵

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2004)

⁴ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm.25.

⁵ Rosyadi Lukman, *Pendidikan Matematika Madrasah Ibtidaiyah*, (Departemen Agama RI, 2002), hlm.149.

Metode pembelajaran dalam pemakaian yang umum, Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Dimana dalam Metode *lattice* adalah metode perkalian yang menggunakan kisi untuk mengalikan dua angka yang multi digit. Metode *Lattice* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran perkalian. Metode ini dilakukan dengan proses yang lebih rapi dibandingkan dengan melakukan cara konvensional (bersusun) yang perlu dilakukan perkalian dan penambahan yang silih berganti. perkalian dengan bilangan asli Pada metode *Lattice* perhitungan perkalian dilakukan dengan menggunakan sebuah *grid* yang setiap selnya dibagi dua secara diagonal. Banyaknya sel disesuaikan dengan banyaknya digit bilangan yang dikalikan. Penggunaan metode *lattice* dalam perkalian mampu mengurangi kesalahan hitung yang sering dialami peserta didik.⁷

Penerapan metode *lattice* dalam pembelajaran matematika banyak yang disalah artikan dengan kegiatan Ulangan. Ulangan berbeda dengan latihan. Ulangan merupakan suatu cara guru untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar atau hasil ulangan yang siswa peroleh. Latihan diberikan kepada siswa agar siswa lebih menguasai materi yang telah didapatkan. Banyak juga guru yang menggunakan metode latihan ini hanya sebatas memberikan soal kepada siswa kemudian tidak ada bimbingan sama sekali dan siswa

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm.71.

⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.19.

diminta mengerjakan soal tersebut sendiri tanpa adanya evaluasi dari guru setelah siswa mengikuti latihan. Untuk itu, penerapan metode *lattice* harus lebih diperbaiki supaya tujuan penerapan metode ini bisa tercapai dan kemampuan siswa dalam berhitung khususnya pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.⁸

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa maka guru di MI Ar-Rohmah Glagahwangi mulai menerapkan metode yang inovatif dan interaktif untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika ini salah satunya adalah menerapkan metode *lattice*. Metode ini digunakan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi khususnya pada pembelajaran matematika. Alasan pemilihan metode *lattice* untuk diterapkan pada pembelajaran matematika

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.186.

karena guru-guru di MI Ar Rohmah Glagahwangi sadar bahwa latihan perlu diterapkan pada pembelajaran matematika karena kebanyakan siswa merasa kurang memahami materi jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, oleh sebab itu diperlukan cara yang lebih intensif dengan metode *lattice* untuk membantu siswa mencapai kemampuan berhitung yang lebih tinggi.⁹

Setiap jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi matematika selalu menjadi bagian *urgen*. Menjadi peserta didik sekolah dasar adalah saat yang paling menentukan dalam mengasah berbagai kemampuan baik kemampuan hitungan, bahasa, maupun hafalan. Setiap peserta didik harus memahami dan menguasai konsep operasi perkalian sehingga tidak mengalami kesalahan dalam berhitung.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode *lattice* dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Jika umumnya sekolah menggunakan berhitung perkalian dengan bersusun panjang ataupun lainnya, maka di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro ini menggunakan metode *Lattice*. Dengan tujuan murid mudah memahami dan berhitung perkalian dengan baik dan benar.¹¹

⁹ Dra. Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Pengajaran Matematika 1*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta), hlm.76-77.

¹⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Isnawati, S.Pd Selaku Guru Kelas di MI Ar-Rohmah pada hari senin 20 Mei 2020 pukul 10.00

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN KELAS V PADA METODE *LATTICE* DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AR-ROHMAH GLAGAHWANGI SUGIHWARAS BOJONEGORO”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro?
2. Apa saja hambatan dalam Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Mengetahui Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro.

2. Mengetahui hambatan dalam Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro.
3. Mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam Implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang implementasi metode *lattice* sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dalam hal pembelajaran matematika. Jadi diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Bagi peneliti

dengan penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi pembelajaran matematika materi perkalian kelas V pada metode *lattice* di tingkat dasar.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan agar guru dalam pembelajaran matematika bisa berjalan maksimal.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan peneliti-peneliti terdahulu. Maka, akan dijelaskan melalui tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian , Intan khumairoh, 2017 ¹²	Pengaruh penggunaan metode latis terhadap	penggunaan metode latis terhadap hasil belajar	Kuantitatif	Degan menggunakan Metode latis merupakan salah satu

¹² Intan Khumairoh, “*Pengaruh Penggunaan Metode Lattice Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017)

		hasil belajar peserta didik kelas V SD Islam Hidayatullah pada materi operasi perkalian pecahan desimal mata pelajaran matematika	peserta didik pada materi operasi perkalian pecahan desimal mata pelajaran matematika		alternatif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran operasi perkalian desimal.
2.	Penelitian , Aridya ayu kusumawati, 2010 ¹³	Penerapan pembelajaran menggunakan metode kisi-kisi (<i>Lattice</i>) dengan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MINU waru II	Penerapan pembelajaran menggunakan metode kisi-kisi (<i>Lattice</i>) dengan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan perkalian untuk meningkatkan hasil belajar	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kisi-kisi dengan model pembelajaran langsung menjadi alternative pola pembelajaran matematika

¹³ Aridya Ayu Kusumawati, "Penerapan Pembelajaran Menggunakan Metode Kisi-Kisi (*Lattice*) Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MINU Waru II" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010)

3.	Penelitian ,Hapriani, 2018. ¹⁴	Pengaruh Penggunaan Metode <i>Lattice</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Miftahul Ishlah	Penggunaan Metode <i>Lattice</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika	Kuantitatif	Hasil peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode <i>Lattice</i> dapat membantu proses pembelajaran dengan baik.
----	---	---	--	-------------	---

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Zulfatul Azizah, 2020	Implementasi Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas V Pada Metode <i>Lattice</i> di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro	Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas V Pada Metode <i>Lattice</i>	kualitatif	Implementasi Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas V Pada Metode <i>Lattice</i> Di MI Ar-Rohmah Glagahwangi Sugihwaras Bojonegoro telah terlaksanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan

¹⁴ Hapriani, “*Pengaruh Penggunaan Metode Lattice Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Miftahul Ishlah*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018)

					tahapan yang terkait.
--	--	--	--	--	-----------------------

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika adalah ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang.
2. Materi perkalian adalah operasi hitung penjumlahan secara berulang.
3. Metode pembelajaran adalah Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
4. Metode *Lattice* adalah metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel yang memuat hasil perkalian, yang bisa digunakan sebagai alternatif penyelesaian perkalian panjang.